

**PARTISIPASI ANGGOTA BADAN TADZKIR DALAM MENJALANKAN
TUGAS DAN FUNGSI KAJIAN SOSIOLOGI ORGANISASI
(STUDI KASUS DI FISIP UNSRAT)**

Oleh

Gafur Dukomalamo¹

Benedicta J. Mokalu²

Selvie M. Tumengkol³

ABSTRACT

Human beings are living things that have desires and various needs. It is this condition that causes humans to be often referred to as the wanting creature. To fulfill all desires, needs until the point of satisfaction is reached, in addition to making several efforts / actions, one also needs a variety of tools. Human beings begin to realize, only through cooperation within the organization, will he obtain effective and efficient work, and therefore man desperately needs the organization. In organizing each individual can interact with all related structures either directly or indirectly to the organization they choose.

Every organization must have a goal, whether a single goal or multiple goals. This principle seems to have become an axiom, that organization is merely a tool for achieving a goal, not a goal itself. The consequence of this is that each part of the organization must contribute or contribute to the achievement of the overall objectives of those parts and each section must have its own clear objectives in order to support the achievement of the general objectives of the organization.

A student organization that forms a shared life in which its members are bound by pure and natural and eternal inner relationships. The basis of the relationship is the sense of love and inner unity of fellow Muslims that has indeed been bonded. Badan Tadzkir FISIP UNSRAT itself belongs to a group of students in which the group itself is born from a binding equation among the members of the group. The direct participation of members in Badan Tadzkir is seen in two forms, namely planting the values of the brotherhood of fellow Muslims through a forum of friendship. As well as being willing to help the difficulties of every member on campus.

Keywords: organization, student, campus

¹ Mahasiswa Sosiologi

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Manusia modern adalah manusia organisasi, yaitu manusia yang mempunyai kemauan, kemampuan untuk bekerja sama dalam suatu wadah yang disebut organisasi. Manusia mulai sadar, hanya melalui kerja sama di dalam organisasi, dia akan memperoleh hasil karya yang efektif dan efisien, karena itu manusia sangat membutuhkan organisasi. Tuntutan akan kehadiran organisasi bukan sekedar merupakan tuntutan kelompok atau yang kebetulan bersedia diakomodasi dalam suatu wadah, tetapi tuntutan atas kehadiran organisasi itu datang dari masyarakat umum juga

Selain itu juga manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki setumpuk keinginan dan berbagai macam kebutuhan. Silih berganti keinginan dan kebutuhan merasuki alam pikiran dan kehidupan manusia. Ketika satu keinginan menjelma menjadi kebutuhan. Dengan berbagai cara, seseorang berhasil memenuhi kebutuhan tersebut sehingga muncul keinginan dan kebutuhan baru. Demikian seterusnya, seolah-olah manusia tidak pernah merasa puas meski kebutuhan-

kebutuhannya telah terpenuhi. Kondisi inilah yang menyebabkan manusia sering dijuluki sebagai *the wanting creature*. Julukan ini menyiratkan bahwa keinginan, kebutuhan, dan upaya untuk mencapai titik kepuasan merupakan kodrat manusia yang selalu melekat pada diri seseorang. Dorongan dan motivasi seseorang untuk melakukan berbagai macam tindakan sering kali dilandasi oleh kodrat tersebut.

Untuk memenuhi semua keinginan, kebutuhan hingga tercapai titik kepuasan, di samping melakukan beberapa upaya atau tindakan, seseorang juga membutuhkan berbagai macam alat bantu. Sayangnya, meski telah diupayakan secara maksimal, terkadang alat bantu tersebut belum bisa sepenuhnya membantu manusia memenuhi kebutuhannya sehingga ia pun membutuhkan alat bantu lain. Namun, secanggih apa pun alat bantu yang digunakan, jika semuanya dikerjakan sendiri, tampaknya sangat sulit bagi seseorang untuk memenuhi semua kebutuhannya. Dari sinilah, manusia mulai sadar bahwa dirinya sebagai makhluk individu.

Individual being mempunyai beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, tidak jarang ia berpaling kepada orang lain untuk meminta bantuan. Jika katakanlah ada orang lain yang bersedia membantu, bukan tidak mungkin orang tersebut juga berpikiran sama, yakni dengan membantu orang lain, ia pun bisa memenuhi kebutuhan individualnya. Jadi, ketika dua orang atau lebih bersedia saling membantu, tercipta sebuah kerja sama yang tujuannya saling menolong dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing.

Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota dan pengurus untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak

keanggotaannya secara bertanggung jawab. Namun secara luas ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang partisipasi anggota ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Soewardi. Partisipasi anggota adalah perwujudan kesetiaan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama dengan harapan meraih keuntungan dari padanya tetapi telah diyakininya bahwa wadah tersebut adalah miliknya yang merupakan wahana terbaik sebagai memilikinya untuk membawanya kepada kepentingan-kepentingan yang dirasakannya.

Organisasi sebagai wadah di mana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kerja sama yang terarah tersebut dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antar setiap individu atau kelompok dalam berinteraksi ke dalam maupun luar organisasi. Pola interaksi tersebut diselenggarakan dengan berbagai aturan, norma, keyakinan, nilai-nilai tertentu sebagaimana ditetapkan pola interaksi organisasi tersebut

dalam waktu tertentu akan membentuk suatu kebiasaan bersama atau membentuk budaya organisasi yang senantiasa mengontrol anggota organisasi.

Badan Tadzkir juga adalah sebuah organisasi kemahasiswaan yang berada di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Sam Ratulangi. Organisasi ini merupakan organisasi kemahasiswaan, yang didirikan sebagai wadah mahasiswa muslim yang berstudi di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di mana anggotanya diikat dengan hubungan persaudaraan sesama muslim.

Sebagai mahasiswa muslim yang berstudi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang mempunyai hasrat untuk mendirikan sebuah organisasi guna melakukan pembinaan mahasiswa muslim di kampus. Pembinaan tersebut bertujuan menumbuhkan karakter setiap anggota organisasi berdasarkan Islam dan Pancasila.

Sebagai organisasi yang menghimpun berbagai karakter dan pemikiran yang berbedah-bedah, dan mempunyai tugas menjalankan organisasi. Organisasi seperti ini sangat butuh partisipasi anggota untuk

menjalankan tugas dan fungsi organisasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti partisipasi anggota di organisasi Badan Tadzkir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Teori Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000).

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan.

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001) di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk

penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

H.A.R.Tilaar, (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan

terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana,

kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian

kewenangan atau tanggung jawab bersama.

Pengertian organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, sedangkan dalam kamus sosiologi, organisasi merupakan sistem sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (Bisri Mustofa, 2008: 216) Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan (Robbins, 1990). Menurut James D. Mooney, pengertian organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sementara menurut Chester I. Barnard, organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yang bekerja sama untuk mencapai kesimpulan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, organisasi

merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama, yaitu adanya suatu struktur dan sistem kerja sama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara formal. (Arifin Rois dkk, 2017) Nawawi, menyatakan pendapatnya tentang pengertian organisasi dari dua segi yaitu pengertian organisasi secara statis dan dinamis yaitu :

- a. Pengertian statis : organisasi adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama. Statis dalam arti bahwa setiap organisasi memiliki struktur yang cenderung tidak berubah-ubah, di samping itu posisi, status dan jabatan cenderung permanen.
- b. Pengertian dinamis : proses kerja sama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama. Dinamis dalam arti bahwa kerja sama berlangsung secara berkelanjutan atau proses yang selalu mungkin menjadi lebih efektif dan efisien, sebaliknya juga semakin kurang efektif dan efisien, sebaliknya juga semakin kurang efektif atau

kurang efisien. Di samping itu interaksi antar manusia di dalam organisasi tidak pernah sama dari waktu ke waktu. (Tahir Arifin, 2014)

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam setiap organisasi ada struktur dan fungsi yang diisi oleh beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang yang bekerja sama dengan segala aktivitasnya. Dengan kata lain orang yang mempunyai tanggung jawab dalam struktur tadi akan selalu mengkoordinasikan berbagai jenis kegiatan sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan ketentuan yang berbeda dan disetujui bersama berdasarkan tujuan ideal dari organisasi tersebut. Sehingga pengertian organisasi akan semakin kompleks, struktur dan fungsinya. Dengan demikian dimensi Manusia merupakan hal yang sangat urgen dalam organisasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sosiologi organisasi adalah studi tentang ilmu kemasyarakatan yang khusus berkaitan dengan perkembangan organisasi, perilaku-perilaku, proses sosial, nilai, norma sosial

berlaku, struktur sosial, dinamika sosial, dan perubahan-perubahan sosial dalam organisasi

Konsep dasar dan hakikat organisasi

Hakekat manusia dalam konsep dasar organisasi memiliki empat asumsi dasar yang ada kaitannya dengan manusia, (Arifin, Rois dan Amirullah: 2017) yaitu :

a. Perbedaan individu

Orang-orang memiliki banyak kesamaan, tetapi setiap orang dalam dunia ini juga berbeda secara individual. Perbedaan individu berarti bahwa manajemen dapat memperoleh motivasi besar di kalangan para anggota dengan memperlakukan mereka secara berbeda.

b. Orang seutuhnya

Kita mungkin dapat menelaah ciri manusia yang berbedah secara terpisah, tetapi dalam analisis terakhir semua ciri itu merupakan satu sistem yang membentuk manusia seutuhnya. Kehidupan di rumah tidak dapat dipisahkan seluruhnya dari kehidupan di tempat kerja dan kondisi emosional tidak bisa terpisah dari kondisi fisik

orang. Orang berfungsi sebagai makhluk manusia seutuhnya.

c. Prilaku yang termotivasi

Dalam hal kebutuhan, orang tidak termotivasi oleh hal-hal yang kita anggap harus mereka miliki tetapi oleh hal yang mereka inginkan. Bagi orang lain, kebutuhan seseorang mungkin tidak realistis, tetapi mereka masih dapat mengendalikannya. Kenyataan ini menimbulkan dua cara pokok memotivasi orang. Hal itu dapat menunjukkan bahwa tindakan tertentu akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan mereka atau dapat berakibat menurunnya kebutuhan apabila mengikuti arah tindakan yang tidak diinginkan, jelas sekali jalan ke arah meningkatnya kebutuhan merupakan pendekatan yang lebih baik.

d. Kepentingan bersama

Kepentingan bersama diungkapkan melalui pernyataan bahwa organisasi memerlukan orang-orang dan orang-orang juga membutuhkan organisasi. Organisasi memiliki tujuan

yang dibentuk dan dipertahankan atas dasar kepentingan bersama di kalangan anggotanya.

Partisipasi Anggota Badan Tadzkir FISIP UNSRAT

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki setumpuk keinginan dan berbagai macam kebutuhan. Silih berganti keinginan dan kebutuhan merasuki alam pikiran dan kehidupan manusia. Ketika satu keinginan menjelma menjadi kebutuhan. Dengan berbagai cara, seseorang berhasil memenuhi kebutuhan tersebut sehingga muncul keinginan dan kebutuhan baru. Demikian seterusnya, seolah-olah manusia tidak pernah merasa puas meski kebutuhan-kebutuhannya telah terpenuhi.

Begitu juga dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui

hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota dan pengurus untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Namun secara luas ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang partisipasi anggota ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Soewardi. Partisipasi anggota adalah perwujudan kesetiaan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama dengan harapan meraih keuntungan dari padanya tetapi telah diyakininya bahwa wadah tersebut adalah miliknya yang merupakan wahana terbaik sebagai memilikinya untuk membawanya kepada kepentingan-kepentingan yang dirasakannya.

Jika dilihat dari tipe kelompok sosial, Badan Tadzkir FISIP UNSRAT sendiri termasuk kelompok mahasiswa di mana kelompok ini sendiri terlahir dari persamaan yang mengikat di antara anggota kelompok. Organisasi Mahasiswa yang bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat

alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin sesama umat Islam yang memang telah dikodratkan. Di dalam Islam hubungan batin ini sangat erat, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia. Jika salah satu organ tubuh merasa sakit maka seluruh organ tubuh merasa sakit. bentuk organisasi ini bisa juga kita temui di kehidupan sosial yang membentuk komunitas atas dasar kesamaan keyakinan dan persatuan.

Dari konsep partisipasi anggota diatas didalam bentuk kelompok organisasi mahasiswa seperti Badan Tadzkir juga terdapat proses partisipasi yang demikian, yakni partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak yaitu:

Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan di sini adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana

serta mengapa diperlukan peran serta. Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan "memanjakan", yang akan menimbulkan efek negatif.

Subyek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi di mana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.

Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan pada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang

bersangkutan. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif. Partisipasi dalam organisasi menekankan pada pembagian wewenang atau tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatannya dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih jelas. Proses ini jika dilihat di dalam organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT sendiri terjadi dengan sendirinya dan berlangsung setiap harinya.

Berdasarkan penemuan di lapangan dan hasil wawancara salah satu informan sekaligus sebagai anggota Badan Tadzkir FISIP UNSRAT, meskipun ada partisipasi anggota di dalam organisasi berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu masalah waktu yang sulit dibagi. Sehingga proses partisipasi pun sedikit terhambat. Hal ini karena anggota Badan Tadzkir sendiri yang beraktivitas dalam kampus dibebankan dengan kepadatan waktu kuliah dan tugas. Namun hal ini bisa diatasi dengan mempergunakan waktu luang sebaik mungkin.

1. Partisipasi langsung

Partisipasi dapat dapat dilakukan oleh pembuat keputusan menyarankan kelompok atau anggota ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan anggota berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Partisipasi langsung ini bisa dilihat dalam forum-forum rapat, yang di mana dalam menentukan program kerja ataupun kegiatan anggota Badan Tadzkir diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan ataupun gagasan. Selain itu juga partisipasi langsung ini

dapat kita lihat ketika para anggota mengambil kerja-kerja kepanitiaan, misalnya pencarian dana yang sering dilakukan untuk mencukupi kebutuhan anggaran dalam satu kegiatan. Anggota yang berpartisipasi langsung ini merupakan anggota yang telah tertanam nilai maupun ideologi organisasi. Tertanam nilai-nilai organisasi maupun rasa memiliki organisasi ini terjadi dari Proses penanaman nilai-nilai Badan Tadzkir berupa nilai persaudaraan serta nilai intelektual yang melekat kuat pada mahasiswa lewat kegiatan diskusi forum pengkaderan dll.

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa partisipasi langsung anggota dalam Badan Tadzkir terlihat dalam dua bentuk yaitu penanaman nilai persaudaraan sesama muslim lewat forum silaturahmi. Serta bersedia membantu kesulitan setiap anggota dalam kampus.

2. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya kepada individu yang lain. Hal ini juga terjadi di dalam organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT. Ketika saat mau

diadakannya suatu pertemuan maupun rapat, ada individu yang menyampaikan aspirasi ke salah satu temannya untuk disampaikan di dalam forum maupun rapat. Begitu halnya dengan penentuan keputusan ada individu yang punya hak menentukan suatu keputusan memberikan mandat kepada individu yang lain.

Hal di atas bisa terjadi ketika si individu tidak bisa hadir dalam forum maupun rapat yang diadakan. Partisipasi tidak langsung ini sering dilakukan oleh anggota yang sifat pribadinya pemalu atau sulit beradaptasi dengan orang banyak.

Bentuk-bentuk partisipasi anggota Badan Tadzkir FISIP UNSRAT

Menurut Keith David ada tiga bentuk penting dalam partisipasi, seperti yang dikemukakan, partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, bukan hanya keterlibatan secara jasmani semata. Kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Tanggung jawab, unsur

tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota, sehingga memiliki "*sense of belongingness*".

1. Partisipasi keikutsertaan

Dalam partisipasi anggota bukan hanya keterlibatan jasmani seorang anggota saja. Dalam sebuah organisasi perlu adanya keterlibatan perasaan dan mental setiap anggota. Keterlibatan perasaan dan mental ini bisa kita temui di dalam organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT. Adanya keterlibatan perasaan seperti rasa memiliki organisasi memungkinkan setiap anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab bisa terlaksana, karena rasa memiliki inilah yang menggerakkan seorang anggota. Ketika seorang anggota ditugaskan dalam sebuah kepanitiaan tetapi ada banyak kegiatan di luar dengan sendirinya si anggota akan berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.

Meskipun ada beberapa anggota yang tak memiliki perasaan memiliki organisasi. Namun secara keseluruhan dari hasil wawancara rata-rata anggota Badan Tadzkir FISIP UNSRAT

punya rasa memiliki organisasi tersebut.

2. Kesiediaan memberi sesuatu

Untuk mencapai tujuan organisasi setiap anggota harus bersedia memberikan sesuatu. Anggota organisasi dituntut untuk dapat memberikan waktu, materi, dan pikiran guna menjalankan setiap tanggung jawab yang diberikan. Kesiediaan ini dapat kita jumpai di organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT, yang di mana anggota organisasi dengan kesediaannya memberikan waktu untuk dapat menghadiri pertemuan maupun rapat yang diadakan oleh pengurus Badan Tadzkir FISIP UNSRAT, materi yang diperlukan seperti uang iuran juga menjadi suatu kesiediaan anggota untuk diberikan kepada organisasi dan pikiran yang menjadi hal yang tak kalah penting untuk mengkonsepkan suatu kegiatan menjadi hal yang mudah untuk diberikan kepada organisasi.

Tetapi ada sebagian anggota Badan Tadzkir FISIP UNSRAT yang belum sepenuhnya memberikan sesuatu yang diperlukan dalam organisasi yang membuat mereka kurang begitu aktif dalam badan tadzkir FISIP UNSRAT. Namun

mayoritas anggota organisasi bisa dengan kesediaan memberikan sesuatu yang diperlukan badan Tadzkir FISIP UNSRAT.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota, sehingga memiliki "*sense of belongingness*". Tanggung jawab merupakan sifatnya seseorang dalam organisasi untuk menjalankan suatu tugas tertentu, kepada orang itu diberikan wewenang yang sesuai untuk menjalankan tugas tersebut. Tanggung jawab menuntun seseorang untuk bertindak gunakan mempertanggung jawabkan hasilnya kepada pemberi tanggung jawab. Dalam kaitan ini, koordinasi memungkinkan pemberi wewenang dan sekaligus kontrol terhadap pertanggung jawaban pelaksanaan wewenang itu dapat dilakukan.

Sebagai seorang anggota organisasi perlu adanya rasa tanggung jawab. Jika kita melihat organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT anggota yang ada di dalamnya punya rasa tanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan oleh pengurus. Ketika seorang anggota

diberikan tanggung jawab dalam suatu kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya maka kegiatan tersebut bisa berhasil. Namun dalam wawancara di lapangan ada sebagian kecil anggota yang tidak punya rasa tanggung jawab yang mengabaikan setiap tugas yang diberikan, sehingga berdampak buruk terhadap keefektifan suatu kegiatan. Tetapi hal ini bisa diatasi apa bila pengurus organisasi sering melakukan evaluasi terhadap perkembangan kinerja setiap tugas yang diberikan.

4. Berbeda perilaku, karena berbeda kemampuan

Perbedaan perilaku dan Perbedaan kemampuan ini ada yang beranggapan karena disebabkan sejak lahir manusia ditakdirkan tidak sama kemampuannya, ada pula yang beranggapan bahwa hal ini disebabkan karena perbedaan dalam menyerap informasi dan ada pula yang beranggapan bahwa perbedaan itu disebabkan kombinasi dari keduanya. Kemampuan seseorang dapat membedakan perilakunya, dan karena perbedaan kemampuan ini maka dapat kiranya dipergunakan untuk memprediksi pelaksanaan dan

hasil kerja seseorang yang bekerja sama dalam organisasi. Pada umumnya, perilaku didorong oleh kebutuhan. Pemahaman tentang kebutuhan seseorang ini bermanfaat untuk memahami konsep perilaku seseorang dalam organisasi

Perbedaan perilaku individu berlaku di setiap organisasi tak terkecuali organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT. Perbedaan perilaku sampai perbedaan pendapat mewarnai dinamika di dalam organisasi, hal ini yang tak bisa kita hindari, yang perlu kita lakukan ialah mengelola setiap perbedaan ini agar tak mengarah pada hal-hal yang merugikan organisasi.

5. Kepentingan Bersama

Kepentingan bersama diungkapkan melalui pernyataan bahwa organisasi memerlukan orang-orang dan orang-orang juga membutuhkan organisasi. Organisasi memiliki tujuan yang dibentuk dan dipertahankan atas dasar kepentingan bersama di kalangan anggotanya.

Setiap organisasi pasti memiliki suatu tujuan, baik tujuan tunggal atau beberapa tujuan. Prinsip ini

nampaknya telah menjadi suatu aksioma, bahwa organisasi hanyalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Sebagai konsekuensi dari hal ini adalah bahwa tiap-tiap bagian dari organisasi haruslah memberikan sumbangan atau kontribusi bagi tercapainya tujuan keseluruhan dari bagian-bagian itu dan tiap-tiap bagian harus memiliki tujuan sendiri yang jelas dalam rangka mendukung tercapainya tujuan umum dari organisasi sebagai keseluruhan dari bagian-bagian itu.

Tujuan organisasi menjadi kepentingan bersama anggota organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT. Segala bentuk kegiatan BT FISIP UNSRAT ini diatur dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Selain itu tujuan didirikannya BT FISIP UNSRAT ini antara lain :

1. Menjalin Ukhuwah Islamiah sesama Mahasiswa Muslim di FISIP UNSRAT dan di seluruh fakultas-fakultas se-UNSRAT serta Universitas-universitas di Manado.
2. Terciptanya kualitas Sumber Daya Manusia Muslim di BT FISIP UNSRAT melalui pengem-

bangun keimanan, keilmuan dan kepribadian.

3. Mengoptimalkan peran Mahasiswa Muslim sebagai penyebar nilai-nilai Islam, dan agen perubahan dalam komponen Masyarakat.

Kesimpulan

Proses Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota dan pengurus untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Selain itu perlu motivasi dari suatu kepengurusan agar anggota bisa berpartisipasi secara penuh. Namun secara luas ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang partisipasi anggota ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Soewardi. Partisipasi anggota adalah perwujudan kesetiaan seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama dengan harapan meraih keuntungan dari padanya tetapi telah diyakininya bahwa wadah tersebut adalah miliknya yang merupakan wahana terbaik sebagai memilikinya untuk membawanya kepada kepentingan-kepentingan yang dirasakannya.

Jika dilihat dari tipe kelompok sosial, Badan Tadzkir FISIP UNSRAT sendiri termasuk kelompok mahasiswa di mana kelompok ini sendiri terlahir dari persamaan yang mengikat di antara anggota kelompok. Organisasi Mahasiswa yang bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin sesama umat Islam yang memang telah dikodratkan. Di dalam Islam hubungan batin ini sangat erat, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia. Jika salah satu organ tubuh merasa sakit maka seluruh organ tubuh merasa sakit. bentuk organisasi ini bisa juga kita temui di kehidupan sosial yang membentuk komunitas atas dasar kesamaan keyakinan dan persatuan.

Dari konsep partisipasi anggota di atas di dalam bentuk kelompok organisasi mahasiswa seperti Badan Tadzkir juga terdapat proses partisipasi yang demikian, yakni partisipasi

langsung dan partisipasi tidak langsung

Dalam partisipasi anggota bukan hanya keterlibatan jasmani seorang anggota saja. Dalam sebuah organisasi perlu adanya keterlibatan perasaan dan mental setiap anggota. Keterlibatan perasaan dan mental ini bisa kita temui di dalam organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT. Adanya keterlibatan perasaan seperti rasa memiliki organisasi memungkinkan setiap anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab bisa terlaksana, karena rasa memiliki inilah yang menggerakkan seorang anggota. Ketika seorang anggota ditugaskan

dalam sebuah kepanitiaan tetapi ada banyak kegiatan di luar dengan sendirinya si anggota akan berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.

Bentuk Kepentingan bersama diungkapkan melalui pernyataan bahwa organisasi memerlukan orang-orang dan orang-orang juga membutuhkan organisasi. Organisasi memiliki tujuan yang dibentuk dan dipertahankan atas dasar kepentingan bersama di kalangan anggotanya. Organisasi Badan Tadzkir FISIP UNSRAT memiliki kepentingan bersama yang tertuang dalam AD/RT organisasi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Amri Al Mursalat, 2016, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al- Anwar)* : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin, T. 2014. *perilaku organisasi*. Yogyakarta :Depublish . cet. I
- Arifin, Rois dkk. (2017). *Budaya dan prilaku organisasi*, Malang: Empat dua
- Heru,K. 2015. *Peran organisasi dalam masyarakat* [http :// rekayasa komputer. Blog spot. co. id /2015 /01/peran-organisasi-sosial-dalam-masyarakat. html](http://rekayasa.komputer.Blog.spot.co.id/2015/01/peran-organisasi-sosial-dalam-masyarakat.html)
- Hasmira, Mira Hasti dik. 2017. *bahan ajar Sosiologi Organisasi*.
- Makmuri Muchlas, *perilaku organisasi*. 2005. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Moleong lexy.j., 2004, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Penerbit Rosdakarya,
- Soerjono soekanto, 2002, *sosiologi suatu pengantar*, Penerbit CV Rajawali Jakarta
- Sutarto, 1981. *Dasar-dasar organisasi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Pres.
- Umam, Khaerul. (2010). *prilaku organisasi*, Bandung: pustaka setia
- <http://btfispolunsrat.blogspot.com/2015/01/sejarah-badan-tadzkir-fispol-unsrat.html>